



PENERAPAN METODE EKSPRIMEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Murtin Golonggomo¹, Abd. Haris Pana², Abd. Djabar Mohidin³

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo, Jl.

Jenderal Sudirman, Kel. Wumialo, Kota Tengah Gorontalo, Indonesia 96128

Email: murtin golonggomo@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) find out the increase in learning motivation for class V SDN 2 Suwawa Timur, Bone Bolango Regency, (2) increase student learning outcomes on the concept of green plants through experimental methods in science lessons. The independent variable (X) in this study is the experimental method and the dependent variable (Y) is learning motivation and science learning outcomes. The type of research is classroom action research. The sample in this study was the fifth grade elementary school students consist of 21 students. Data collection in this study was carried out using a learning motivation questionnaire, learning outcomes tests, observation sheets for teacher activities in managing learning, and observing student activities in learning. The results of this study indicate that in the first cycle the student activity was 66.71%, in the second cycle, it increased to 83.09%, the teacher activity in the first cycle was 75.76%, in the second cycle, it increased to 85.14%, student learning outcomes in the first cycle of 74.15%, in the second cycle increased to 81.85%, as well as student learning motivation in the first cycle of 73.14% and in the second cycle increased to 77.10%.

Keywords: *Student Learning Outcomes*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peningkatan motivasi belajar kelas V SDN 2 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango, (2) peningkatan hasil belajar siswa pada konsep tumbuhan hijau melalui metode eksperimen pada pelajaran IPA. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar dan hasil belajar IPA. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar, sebanyak 21 siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket motivasi belajar, tes hasil belajar, lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa sebesar 66,71% pada siklus II meningkat menjadi 83,09%, aktivitas guru pada siklus I sebesar 75,76% pada siklus II meningkat menjadi 85,14%, hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74,15% pada siklus II meningkat menjadi 81,85%, demikian pula dengan motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 73,14% pada siklus II meningkat menjadi 77,10%.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai pusat pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang

mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Dengan demikian guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Proses pembelajaran di sekolah khususnya Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk dari penerapan pendidikan, sehingga dalam proses belajar mengajar sudah menjadi suatu keharusan yang diharapkan adalah dalam memperbaiki suatu strategi-strategi pembelajaran yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar pencapaian hasil belajar siswa meningkat. Apabila hasil belajar siswa meningkatkan maka dapat meningkatkan pula mutu pendidikan itu sendiri.

Salah satu bidang pendidikan yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran adalah pendidikan mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD

yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Dengan belajar IPA diharapkan siswa diberi bekal dasar, memiliki keterampilan yang memadai. Hal ini berdasarkan Depdiknas, (2006: 2) mengemukakan tujuan belajar IPA yang diharapkan dapat diperoleh siswa antara lain: (a) Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (b) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA; (c) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya; (d) Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya, sehingga siswa

terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Penciptanya; (e) Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa; (f) Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK; (g) Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.

Uraian di atas merupakan harapan yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari pelajaran IPA. Namun kenyataannya berbeda dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengalaman penulis di SD Negeri 2 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai ulangan harian mata pelajaran IPA yang dicapai siswa kelas V SD Negeri Suwawa Timur tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75, hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil ulangan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 sebagian besar siswa kelas V tidak mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sendiri berdasarkan pengalaman mengajar bahwa siswa cenderung malas belajar dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran IPA, siswa merasa tidak memiliki keinginan untuk mempelajari materi IPA, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang mereka capai.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru

secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Selama ini guru hanya melakukan pengajaran hanya berdasarkan pengetahuannya. Guru tidak memodifikasi atau melakukan pembaruan pengajaran yang dapat meningkatkan keinginan belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran

dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Salah satu metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran eksperimen. Sedangkan menurut Rustaman (2005: 23) metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran dengan menggunakan percobaan. Dengan demikian proses pembelajaran dengan metode eksperimen akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri suatu percobaan, sehingga siswa akan menjadi lebih yakin daripada hanya menerima dari guru dan buku. Selain itu dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

Selain metode pembelajaran yang digunakan guru, faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Keinginan

atau hasrat yang timbul pada jiwa seorang siswa karena ada dorongan dari dalam diri atau dari luar diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan harapan untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkannya. Oleh karena itu, di dalam kegiatan belajar, memotivasi siswa dalam belajar sangat diharapkan. Sebab siswa yang memiliki motivasi belajar akan mampu memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran. Tanpa adanya kemauan menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan dorongan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu siswa dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang diharapkan oleh guru adalah mencapai ketuntasan minimal yakni 75.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan pengetahuan siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap

informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menerima dan mempelajari materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Oleh karena itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan siswa, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran eksperimen (percobaan) untuk mengungkapkan apakah dengan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA. Dalam metode pembelajaran eksperimen, siswa lebih aktif dalam melakukan percobaan dan dapat menarik

kesimpulan dari proses percobaan yang dialaminya. Sehingga penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Pengunaan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas,), karena model penelitian yang dikembangkan di kelas sebagai basis tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode eksperimen pada materi tumbuhan hijau terdapat 20 aspek aktivitas guru yang harus dilakukan dan memperoleh hasil sebesar 68.26% dengan kategori kurang baik, hal ini berarti belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Aspek-aspek tersebut terurai dalam refleksi. Kelemahan atau kekurangan pada masing masing aspek yang belum mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran tersebut ditindaklanjuti pada siklus II.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi tumbuhan hijau untuk aktivitas guru terdapat 20 aspek yang dilakukan dan diperoleh hasil 85.14% dengan kategori sangat baik berarti telah memenuhi atau melampaui standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

Berikut uraian Perkembangan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu: pada siklus I aspek-aspek yang belum terpenuhi menurut panilaian dari kedua observer yaitu: memberikan respon atas pengetahuan awal yang berkembang dalam apersepsi, memberikan penguatan, mencatat hal – hal yang akan dibahas pada umpan balik, meminta peserta

didik memaparkan hasil diskusi kelompoknya, dan menginformasikan pelaksanaan eksperimen sampai pada pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian pada siklus ke II guru memanilisir kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, akhirnya aktivitas guru meningkat menjadi 85,14%.

Adapun perkembangan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode eksperimen pada materi tumbuhan hijau terdapat 17 aspek aktivitas siswa yang harus dilakukan, diperoleh hasil sebesar (66.71%) dengan kategori kurang baik. Aspek – aspek tersebut terurai dalam refleksi. Kemudian kelemahan pada masing-masing aspek yang belum memenuhi standar indikator keberhasilan tersebut akan ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi tumbuhan hijau untuk aktivitas siswa terdapat 17 aspek

yang dilakukan dan diperoleh hasil secara klasikal (83.09%) dengan kategori baik .

Perkembangan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang akan diuraikan berikut ini; a) menyiapkan diri dan berdoa (12,50%), memperhatikan penjelasan guru (12,50%), membaca materi yang telah dibagikan (37,50%), melakukan eksperimen (12,50%), mengerjakan lks secara kelompok tepat waktu (37,50%), berdiskusi dengan teman dalam kelompok (12,50%), memaparkan hasil diskusi (37,50%), menanggapi hasil diskusi (37,50%), mengklarifikasi hasil yang diperoleh (37,50%) dan mengerjakan tugas individual yang diberikan guru (50%).

Berdasarkan uraian data di atas menggambarkan bahwa perkembangan ketercapaian aktivitas siswa sesuai dengan hasil pengamatan pada siklus I dari 66.71%% naik menjadi 83.09% pada siklus II , maka terjadi peningkatan sebesar 21.53% .

Perkembangan hasil belajar siswa pada materi tumbuhan hijau dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari uraian data berikut ini. Persentase tentang perkembangan ketercapaian hasil belajar siswa sesuai dengan hasil pengamatan pada siklus I dari 74.15% naik menjadi 81.85% pada siklus II, maka terjadi peningkatan sebesar 7.70% .

Selanjutnya, perkembangan motivasi belajar siswa pada materi tumbuhan hijau dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari uraian data berikut ini. Berikut ini gambaran tentang perkembangan ketercapaian motivasi belajar siswa sesuai dengan hasil angket pada siklus I dari 73.14%% naik menjadi 77.10% pada siklus II, maka terjadi peningkatan sebesar 3.96%. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang. Kemudian jika capaian persentase data motivasi belajar siswa dibandingkan dengan

ketetapan indikator keberhasilan tindakan maka telah mencapai atau melampaui kriteria tersebut.

Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Suasih, dkk (2015) bahwa penggunaan metode eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa mata pelajaran IPA antara yang dibelajarkan dengan metode eksperimen dan metode konvensional. Hal ini berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dibelajarkan dengan metode eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Didukung juga dengan hasil penelitian Rukoyah, (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan data di atas melalui observasi penggunaan metode eksperimen masih terdapat beberapa aspek guru dan siswa yang belum memenuhi

standar indikator keberhasilan. Hal tersebut disebabkan terdapatnya kelemahan pada faktor kondisi siswa yang berbeda-beda dalam kemampuan, faktor guru, faktor waktu, dan faktor fasilitas (Djamarah, 2000: 56).

Kondisi siswa yang berbeda-beda dalam kemampuan cara berfikir (kecerdasan), kemampuan psikomotik (ketrampilan), kemampuan mental atau psihis serta ekonomi dapat mempengaruhi peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Kondisi siswa yang ada di SD Negeri Suwawa Timur kemampuan anak dalam berkomunikasi secara formal masih minim dengan kosa kata, belum memiliki ketrampilan yang memadai dalam melakukan eksperimen, belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta latar belakang ekonomi yang masih rendah sehingga mempengaruhi aktivitas hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Faktor Guru

Menurut Sudjana (2005: 87) mengatakan bahwa guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat

menentukan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui pembelajaran di sekolah.

Sudjana (2005: 78) mengemukakan bahwa agar dapat menjadi guru yang profesional, maka guru harus mempunyai kemampuan atau kompetensi dalam usahanya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Kompetensi profesional yang dimiliki guru dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keberhasilan belajar.

Mulyasa (2002: 92) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran, tugas yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai informator, komunikator, fasilitator, motivator, pengarah, evaluator, dan remediator.

Mencermati data yang telah dipaparkan di atas diperoleh gambaran bahwa keberhasilan belajar siswa sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dikelola guru dalam penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Gambaran tentang keadaan guru yang ada di SD Negeri Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango bahwa masih terdapat kekurangan guru Sains yang mengajarkan pembelajaran IPA. Hal tersebut sangat mempengaruhi rendahnya kualitas penerapan proses pembelajaran pada siswa.

Faktor Waktu

Dalam proses pembelajaran secara formal waktu merupakan pembatas utama, oleh karena itu harus dipertimbangkan secara cermat. Jadi, dalam pelaksanaan pratikumpun waktu merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dan cukup berpengaruh. (Djamarah 2000: 38) juga mengemukakan bahwa kurikulum tidak memberikan waktu tersendiri untuk melaksanakan

praktikum, dalam hal ini pelaksanaan praktikum bersamaan dengan pemberian teori, sehingga guru dituntut untuk dapat membagi waktu antara teori dengan praktikum.

Jumlah waktu yang terbatas merupakan salah satu kendala bagi guru sehingga tidak dapat melaksanakan semua jenis praktikum seperti yang tercantum di KTSP, ataupun jika sempat dilaksanakan pratikum adakalanya pratikum tidak tuntas. Waktu pelaksanaan pratikum di SD Negeri Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango pada materi tumbuhan hijau dilaksanakan selama dua jam pelajaran (60 menit), dari waktu yang tersedia guru masih perlu mengalokasikan waktu untuk beberapa langkah-langkah kegiatan maka waktu yang digunakan untuk kegiatan eksperimen sangat terbatas hal ini dapat mempengaruhi kemantapan siswa dalam pelaksanaan kegiatan eksperimen dan berdampak pada aktivitas, hasil belajar dan kemampuan berpikir kreaif siswa yang diharapkan.

Faktor Fasilitas

Tersedianya fasilitas untuk praktikum yaitu laboratorium dengan segala kelengkapan alat dan bahan penting artinya dalam mendukung kelancaran kegiatan praktikum. Menurut Mulyasa (2002: 34) laboratorium merupakan salah satu sumber belajar karena melalui kegiatan penggunaan metode eksperimen dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimaknai bahwa fasilitas pembelajaran berupa bahan dan alat dalam praktikum dapat mempengaruhi aktivitas siswa, hasil belajarnya dan mempengaruhi pula motivasi belajar siswa itu sendiri. Hasil observasi terhadap beberapa alat dan bahan praktikum materi tumbuhan hijau pada kelas V semester I di SD Negeri 2 Suwawa Timur Kabu Bone Bolango tidak lengkap. Terbatasnya alat, praktikum dilaksanakan sesuai dengan alat dan bahan yang diusahakan sendiri oleh guru.

Keadaan seperti ini dapat mempengaruhi ketidaklancarnya proses pembelajaran pada penggunaan metode eksperimen yang berakibat pada rendahnya aktivitas, hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. Hal ini didukung dengan hasil motivasi belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata secara klasikal sebesar 73,14 dengan ketuntasan sebesar 61,90% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 77,10 dengan ketuntasan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,96%.

2. Penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. Hal ini didukung dengan hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata secara klasikal sebesar 74,15 dengan ketuntasan sebesar 61,90% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 81,85 dengan ketuntasan sebesar 80,95%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,05%.

Implikasi

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini maka dikemukakan implikasi hasil penelitian yakni metode eksperimen merupakan suatu metode pembelajaran yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan

jelas. Di dalam menggunakan metode eksperimen guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) menyediakan bahan-bahan bacaan alternatif pada berbagai tingkat kesukaran; (b) menyediakan macam-macam topik untuk dipelajari oleh siswa; (c) memberi kesempatan pada guru untuk memilih topik-topik yang akan dipelajari; (d) memberi kesempatan pada guru menyusun tujuan pembelajaran; (e) memberi kesempatan pada guru untuk belajar dengan menggunakan metode yang sesuai; (f) mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sumber-sumber informasi; (g) menyediakan bermacam-macam cara belajar; (h) memberi kesempatan pada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya; (i) menyediakan bantuan tutorial; (j) merencanakan dan melaksanakan pretes diagnostik untuk menemukan apa yang telah diketahui oleh siswa; (k) menyediakan bahan, alat dan sumber untuk digunakan oleh siswa; (l) mendorong siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk

berlatih melakukan percobaan; (m) menyediakan tes akhir untuk mengukur keberhasilan siswa. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen bertujuan untuk membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut ketrampilan masing-masing.

Kemudian Penelitian ini dapat memberikan implikasi kepada siswa, guru, sekolah baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Implikasi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk Siswa

Dengan penerapan metode eksperimen dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA, dimana pada proses pembelajaran materi atau konsep yang diberikan berdasarkan konteks nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga konsep yang dibelajarkan dapat langsung dipahami dan bertahan lama di benak siswa. Disamping itu, keterlibatan siswa dalam menyelesaikan praktikum secara bersama-sama ikut menentukan.

2. Untuk Guru

Untuk memperoleh pengalaman yang sangat bermakna dalam membimbing siswa dalam belajar IPA, dapat menemukan cara-cara yang efektif untuk mengajarkan materi pelajaran secara bervariasi dan menyenangkan, serta berhasil meningkatkan mutu hasil dan proses pembelajaran sebagai wujud akuntabilitas kinerja sebagai guru yang profesional. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode eksperimen dapat memudahkan guru dalam menyajikan materi pelajaran dan dapat mengukur tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan konsep yang diajarkan.

3. Untuk Sekolah

Dengan hasil penelitian ini, sekolah perlu mengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu proses dan hasil belajar IPA siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan :

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi masukan yang bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian dalam pembelajaran materi IPA seyogyanya guru menerapkan metode eksperimen karena bila dikelola dengan baik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kemudian guru diharapkan dapat menentukan materi yang pembelajarannya menggunakan metode eksperimen, hal ini dapat memudahkan guru dalam pemberian materi pelajaran serta mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menguasai materi pelajaran.
- b. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini menjadi masukan bermanfaat dalam pembinaan bagi guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian diharapkan bagi dinas pendidikan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai cara

dan strategi yang dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Bagi Sekolah, dalam memperlancar proses pembelajaran diharapkan dapat memfasilitasi alat dan bahan yang digunakan dalam metode eksperimen
- d. Peneliti lanjutan, untuk kepentingan penelitian lanjutan, disarankan kepada calon peneliti yang lain untuk dapat memperluas subyek penelitian agar dapat membantu dalam menemukan cara-cara yang paling efektif untuk mengajarkan materi pelajaran secara bervariasi dan menyenangkan siswa, serta berhasil meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajarannya.

REFERENSI

- Al-Farisi. 2005. Strategi Pembelajaran. Rajawali Pres, Jakarta.
- Anni, Catharina, Tri. 2004. Psikologi Belajar. Semarang: Unnes Press.

- Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi.
- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, 2007. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- (_____), 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- (_____), 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta : PT Rineke Cipta.
- Daryono, M. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Tentang Standar Isi.
- Djamarah 2000, Macam-macam Metode Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- (_____), 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali dan Muldjoni, Pudji. 2008. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Edriati, 2016. Model-Model Penelitian Tindakan. <http://edriati.co.id>. Diakses tanggal 7 Pebruari 2017.
- Farozin, Muh. 2011. Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sekolah menengah pertama. Disertasi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: PPs UNY.
- Fathurrahman, Pupuh. 2007. Strategi Pembelajaran. Bandung: Insan Media.
- Gunawan, Heri.2010. Pendidikan karakter konsep dan implementasi Bandung: Alfabeta
- Harahap, Nasrun. 2000. Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta: Bulan Bintang.

-
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- (_____), 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar, Sринi M. 2001. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung: CV. Maulana.
- Kardi, S. dan Nur, M. 2000. Pengajaran Langsung. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Mudhoffir, 2004. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nashar. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal. Jakarta: Delia Press.
- Nashar. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal. Jakarta: Delia Press.
- Paulina, Panen. dkk. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pomalato, Sarson & Hulukati, Evi. 2005. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Gorontalo : Nurul Jannah.
- Purwanto, Ngalim. 2011. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Resni, 2009. Penggunaan Metode Eksperimen, Semarang
- Roestiyah, 2001. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta Sediman.
- Rukoyah, 2016. Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK) Vol. 1, No. 2, Desember 2016.
- Rustaman, A. 2005. Pengembangan Kompetensi (Pengetahuan, keterampilan, Sikap, dan Nilai) Melalui Kegiatan Praktikum Biologi. Penelitian Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI Bandung.
- Rustam dan Mundilarto, 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sardiman, 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- (_____), 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajagfindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2001. Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 2005. Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT.Remaja Rosdikarya
- Supardi, Suhardjono. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suasih, Ni Kompiang., Lasamawan I, W., dan Suastra I, W. Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus li Kecamatan Abang. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 5 Tahun 2015).
- Sri Sulistyorini. 2007. Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suyitno, 2002. Pembelajaran IPA. Jakarta: Depdikbud.
- Suryadi, Ace. 2002. Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan: Isu, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2005. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2014. Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan. Lombok: Holistica
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Trianto, 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah, B. 2006. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

(_____) 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara : Jakarta.

Uno, Hamja B, dkk. 2014. Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran. Jakarta: Ina Publikatama.

Uzer Moh Usman dan Lilis Setiowati, 2010. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Jakarta : Rosda Karya.

Usman, Moh. Uzer. 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja.

Winkel. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.

Winataputra, Udin. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.